

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknik yang dapat membantu peneliti tentang urutan bagaimana penelitian dilakukan. Sugiyono (2015:5) mendefinisikan Metode Penelitian sebagai berikut:

“Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.”

Dengan metode penelitian penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey. Sugiyono (2015:11) menyatakan bahwa:

“Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).”

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2015:147) pengertian metode deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.”

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mengetahui tentang profesionalisme, motivasi kerja dan kinerja auditor internal pada BUMN sektor industri pengolahan di Kota Bandung.

Sedangkan metode verifikatif menurut Moh. Nazir (2009:91) adalah:

“Metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme dan motivasi kerja terhadap kinerja auditor internal.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang akan diteliti dan dianalisis. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah profesionalisme, motivasi kerja, dan kinerja auditor internal pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan di Kota Bandung. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh profesionalisme dan motivasi kerja terhadap kinerja auditor internal.

3.1.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data dalam melakukan suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2015:146) instrumen penelitian adalah

“Suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Instrumen yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner metode tertutup, dimana kemungkinan pilihan jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberikan alternatif jawaban.
2. Indikator-indikator untuk variabel tersebut dijabarkan oleh penulis menjadi sejumlah pernyataan sehingga diperoleh data kualitatif. Data ini akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik.

Sugiyono (2015:132) mengemukakan bahwa:

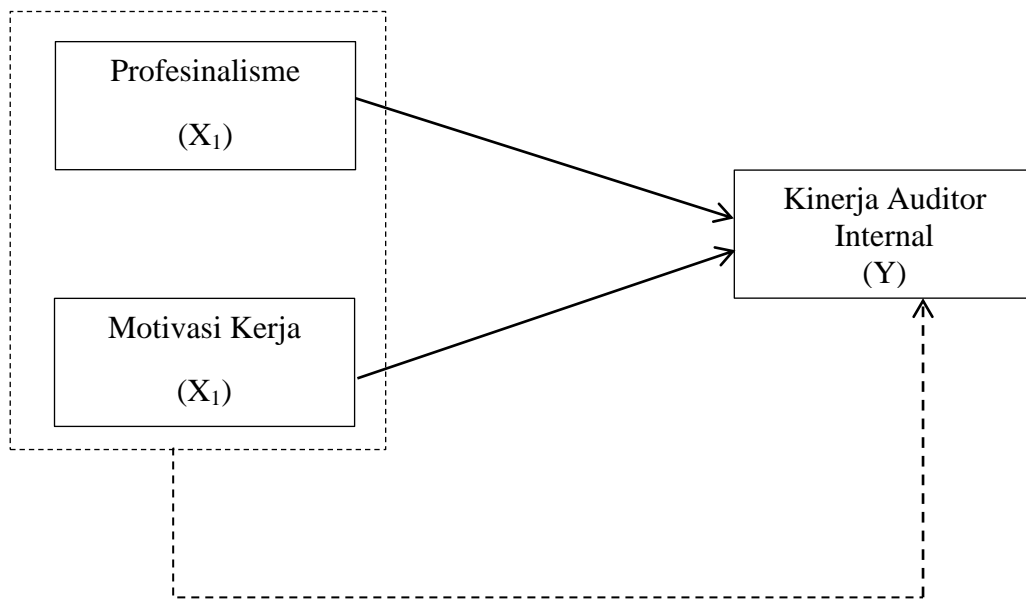
“Macam-macam pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan rasio”.

Penelitian ini menggunakan skala ordinal, menurut Sugiyono (2015:98)

“skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat construct yang diukur.”

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul yang diambil yaitu mengenai pengaruh profesionalisme dan motivasi kerja terhadap kinerja auditor internal. Adapun model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Keterangan:

—————> = pengaruh parsial

- - - - -> = pengaruh simultan

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian yang berarti ganda. Definisi variabel juga memberikan batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk mengubah masalah yang diteliti ke dalam bentuk variabel, kemudian menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait.

3.2.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2015:59) definisi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.”

Berdasarkan judul penelitian yang dilakukan penulis yaitu “Pengaruh Profesionalisme dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Auditor Internal” terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Menurut Sugiyono (2015:59) definisi variabel bebas adalah sebagai berikut:

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Profesionalisme (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2) Adapun penjelasan mengenai kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. Profesionalisme (X_1) menurut Hiro Tugiman (2014:119) sebagai berikut:

“Profesionalisme merupakan suatu sikap dan perilaku seseorang dalam melakukan profesi tertentu.”

b. Motivasi Kerja (X_2) menurut Handoko (2010:89) pengertian adalah sebagai berikut:

“Keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.”

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Sugiyono (2015:59) mendefinisikan variabel terikat sebagai berikut:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu Kinerja Auditor Internal (Y). Kinerja auditor internal menurut Taufik Akbar (2015) adalah sebagai berikut:

“Kinerja auditor internal adalah suatu hasil karya yang dicapai oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan waktu yang diukur dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan konsep, dimensi, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dengan penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Pengaruh Profesionalisme dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Auditor Internal, maka terdapat tiga variabel penelitian, yaitu:

1. Profesionalisme (X_1)
2. Motivasi Kerja (X_2)
3. Kinerja Auditor Internal (Y)

Dalam pengujian, masing-masing variabel independen dan variabel dependen diuraikan ke dalam indikator-indikator variabel yang bersangkutan, seperti yang dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Profesionalisme (X₁)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Profesionalisme (X ₁) Profesionalisme merupakan suatu sikap dan perilaku seseorang dalam melakukan profesi tertentu. Sumber: Hiro Tugiman (2014:119)	Kriteria profesionalisme auditor internal: 1. <i>Service to the public</i> (Pelayanan kepada publik)	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan sumber daya secara efektif dan efisien - Menghindari kegiatan ilegal - Melayani publik melalui hubungan kerja dengan komite audit, dewan direksi dan badan pengelolaan lainnya 	Ordinal	1-6
	2. <i>Long specialized training</i> (Pelatihan khusus berjangka panjang)	<ul style="list-style-type: none"> - Mengikuti pelatihan profesi agar meningkatkan pengetahuan dan keterampilan - Mengikuti perkembangan audit internal 	Ordinal	7-9
	3. <i>Subscription to a code of ethic</i> (Taat pada kode etik)	<ul style="list-style-type: none"> - Menaati Kode Etik untuk melaksanakan pengawasan dan pemantauan tinak lanjut - Menaati standar 	Ordinal	10-11
	4. <i>Membership in an association and attendance at meetings</i> (Menjadi anggota asosiasi dan menghadiri pertemuan-pertemuan)	<ul style="list-style-type: none"> - Menjadi anggota asosiasi - Menghadiri pertemuan 	Ordinal	13-14
	5. <i>Publication of journal aimed at upgrading practice</i> (Jurnal publikasi yang bertujuan	<ul style="list-style-type: none"> - Mempublikasikan jurnal - Melakukan penelitian-penelitian 	Ordinal	15-16

	untuk meningkatkan keahlian praktik)			
	6. <i>Examination to test entrants knowledge</i> (Menguji pengetahuan para kandidat auditor bersertifikat)	<ul style="list-style-type: none"> - Mengikuti ujian sertifikasi auditor internal - Memiliki gelar <i>Certified Internal Auditor</i> (CIA) 	Ordinal	17-18
	7. <i>Licence by the state or certification by a board</i> (Lisensi oleh negara atau sertifikasi oleh dewan)	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat menandatangani laporan audit - Menyerahkan opini audit internal 	Ordinal	19-20
	Sumber: Sawyer diterjemahkan oleh Ali Akbar (2009:10)			

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel Motivasi Kerja (X_2)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Motivasi Kerja (X_2) Keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Sumber: Handoko (2010:89)	Dimensi motivasi kerja: 1. Tingkat Aspirasi	<ul style="list-style-type: none"> - Berpartisipasi mengajukan ide-ide - Berpartisipasi memberikan rekomendasi pemeriksaan 	Ordinal	1-2
	2. Ketangguhan	<ul style="list-style-type: none"> - Melaporkan temuan sekecil apapun - Mempertahankan pendapat - Menerima dampak negatif - Menunjukkan sikap atas 	Ordinal	3-6

		kesalahan		
	3. Keuletan	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil pemeriksaan cukup baik - Sedikit adanya kesalahan 	Ordinal	7-8
	4. Konsistensi	<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan tugas sesuai standar - Introspeksi atas hasil kerja - Mempertahankan hasil kerja - Tidak terpengaruh suasana hati 	Ordinal	9-12
	Sumber: Taufiq Effendy dalam Ida Rosnidah (2011)			

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel Kinerja Auditor Internal (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kinerja Auditor Internal (Y)	Standar Kinerja Auditor Internal:			
Kinerja auditor internal adalah suatu hasil karya yang dicapai oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan waktu yang diukur dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu.	1. Mengelola aktivitas audit internal	<ul style="list-style-type: none"> - Mengelola aktivitas audit internal secara efektif - Menyusun perencanaan berbasis risiko - Mengkomunikasikan rencana aktivitas audit internal - Mengkomunikasikan dampak dari keterbatasan sumber daya - Sumber daya audit internal telah sesuai, memadai, dan dapat digunakan secara efektif - Menetapkan kebijakan dan prosedur - Melaporkan secara periodik kinerja 	Ordinal	1-10
Sumber: Taufik Akbar (2015)				

		audit internal		
	2. Sifat dasar pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> - Menilai dan memberikan rekomendasi yang sesuai - Memperoleh informasi untuk mendukung penilaian - Memelihara pengendalian yang efektif 	Ordinal	11-14
	3. Perencanaan penugasan	<ul style="list-style-type: none"> - Menyusun dan mendokumentasikan rencana penugasan - Melakukan penilaian pendahuluan terhadap risiko - Mempertimbangkan timbulnya kesalahan - Ruang lingkup penugasan memadai - Menentukan sumber daya - Menyusun dan mendokumentasikan program kerja 	Ordinal	15-23
	4. Pelaksanaan penugasan	<ul style="list-style-type: none"> - Pengidentifikasian informasi yang memadai, handal, relevan, dan berguna - Mendasarkan hasil penugasan pada analisis dan evaluasi - Pendokumentasian informasi yang memadai, handal, relevan dan berguna 	Ordinal	24-33
	5. Komunikasi hasil penugasan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengkomunikasikan penugasan - Komunikasi yang disampaikan akurat, objektif, jelas, ringkas, lengkap, dan tepat waktu - Pengungkapan penugasan yang tidak patuh standar - Mengkomunikasikan 	Ordinal	34-42

		hasil penugasan kepada pihak berkepentingan		
	6. Pemantauan perkembangan	<ul style="list-style-type: none"> – Memantau disposisi penugasan – Menetapkan tindak lanjut 	Ordinal	43-44
	7. Komunikasi penerimaan risiko	<ul style="list-style-type: none"> – Membahas risiko dengan manajemen senior – Mengkomunikasikan risiko dengan dewan 	Ordinal	45-46
	Sumber: <i>The Institute of Internal Auditor</i> (2017:22)			

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Berdasarkan pada judul penelitian, maka penulis menentukan populasi sasaran. Definisi populasi menurut Sugiyono (2015:80) adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah bagian Satuan Pengawasan Internal pada BUMN sektor industri pengolahan yang ada di Kota Bandung, yaitu PT PINDAD (Persero), PT Biofarma (Persero), dan PT LEN Industri (Persero). Dalam penelitian ini jumlah populasi yaitu 44 responden, yang terdiri atas:

Tabel 3.4
Populasi Penelitian

No	Nama Badan Usaha Milik Negara	Jumlah Populasi
1	PT PINDAD (Persero)	20
2	PT Biofarma (Persero)	19
3	PT LEN Industri (Persero)	5
Total Populasi		44

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2015:116) definisi sampel yaitu sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut.”

Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus menunjukkan segala karakteristik populasi sehingga tercermin dalam sampel yang dipilih. dengan kata lain sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

Menurut Sugiyono (2015:116) definisi teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.”

Dalam menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2015:84) *nonprobability sampling* adalah:

“Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball.*”

Dari teknik sampling tersebut, maka penulis memilih teknik sampling jenuh.

Adapun pengertian dari teknik sampling jenuh menurut Sugiyono (2015:85)

adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil. Istilah lain sampling jenuh adalah sensus, dimana semua populasi dijadikan sampel.”

Dari pengertian teknik sampling jenuh tersebut, maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang diteliti merupakan data primer. Menurut Sugiyono (2015:193) definisi sumber primer adalah sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner kepada responden pada instansi yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai objek penelitian.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan guna mendukung penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penulis memperoleh berbagai data dan informasi untuk dijadikan sebagai landasan teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur berupa buku, jurnal, makalah dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Riset Internet (*Online Research*)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan penelitian.

3. Wawancara

Peneliti melakukan komunikasi secara langsung dengan pihak perusahaan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti dengan melakukan tanya jawab. Teknik pengumpulan data ini ditujukan untuk melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

4. Kuesioner

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan

masalah yang diteliti. Jenis kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya. Alasan penulis menggunakan kuesioner tertutup karena kuesioner jenis ini memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Menurut Sugiyono (2015:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden/sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diujikan.”

Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 23.0 for Windows*.

3.5.2 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015:147) analisis deskriptif adalah:

“Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam analisis deskriptif dilakukan pembahasan mengenai rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana Profesionalisme pada BUMN sektor industri pengolahan di Kota Bandung
2. Bagaimana Motivasi Kerja pada BUMN sektor industri pengolahan di Kota Bandung
3. Bagaimana Kinerja Auditor Internal pada BUMN sektor industri pengolahan di Kota Bandung

Adapun urutan analisis yang dilakukan, yaitu:

1. Penulis melakukan pengumpulan data, kemudian menentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan *skala likert*.
2. Selanjutnya kuesioner disebar ke instansi yang telah dipilih dengan bagian yang telah ditetapkan, setelah itu dikumpulkan kembali kuesioner tersebut yang telah diisi oleh responden. Setiap *item* dari kuesioner memiliki nilai/skor 1 sampai dengan 5.

3. Apabila data telah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk mengetahui nilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari setiap variabel. Rumus untuk mengetahui rata-rata (*mean*) yang digunakan menurut Sugiyono (2015:43) adalah:

Untuk variabel Y

$$Me = \frac{\sum Yi}{N}$$

Untuk variabel X

$$Me = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan:

Me = Rata-rata (*mean*)

\sum = Jumlah (Sigma)

X_i = Nilai X ke i sampai ke n

Y = Nilai Y ke i sampai ke n

N = Jumlah responden

Setelah didapatkan rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) dari hasil kuesioner.

Variabel X_1 memiliki 20 pertanyaan dengan nilai tertinggi 100 (20x5) dan nilai terendah 20 (20x1), untuk variabel X_2 memiliki 12 pertanyaan dengan nilai tertinggi 60 (12x5) dan nilai terendah 12 (12x1), sedangkan untuk variabel Y memiliki 46 pertanyaan dengan nilai tertinggi 230 (46x5) dan nilai terendah 46 (46x1).

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi jumlah kriteria. Dengan demikian maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel sebagai berikut:

- a. Kriteria Profesionalisme (X_1) kelas interval sebesar

$$\frac{100 - 20}{5} = 16$$

Tabel 3.5

Kriteria Profesionalisme (X_1)

Nilai	Kriteria
20 – 36	Tidak Profesional
36 – 52	Kurang Profesional
52 – 68	Cukup Profesional
68 – 84	Profesional
84 – 100	Sangat Profesional

- b. Kriteria Motivasi Kerja (X_2) kelas interval sebesar

$$\frac{60 - 12}{5} = 9,6$$

Tabel 3.6

Kriteria Motivasi Kerja (X_2)

Nilai	Kriteria
12 – 21,6	Tidak Tinggi
21,6 – 31,2	Kurang Tinggi
31,2 – 40,8	Cukup Tinggi
40,8 – 50,4	Tinggi
50,4 – 60	Sangat Tinggi

- c. Kriteria Kinerja Auditor Internal (Y) kelas interval sebesar

$$\frac{230 - 46}{5} = 36,8$$

Tabel 3.7
Kriteria Kinerja Auditor Internal (Y)

Nilai	Kriteria
46 – 82,8	Tidak Baik
82,8 – 119,6	Kurang Baik
119,6 – 156,4	Cukup Baik
156,4 – 193,2	Baik
193,2 – 230	Sangat Baik

3.5.3 Metode Transformasi Data

Mentransformasi data ordinal menjadi data interval digunakan untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya berskala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of Succesive Interval*). Menurut Sambas Ali Muhidin (2011:28) langkah-langkah menganalisis data dengan menggunakan *Method of Succesive Interval* adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.

5. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{\text{Densitas pada batas bawah} - \text{Densitas pada batas atas}}{\text{Area dibawah batas atas} - \text{Area dibawah batas bawah}}$$

6. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai sakala ordinal ke nilai skala interval dengan rumus:

$$Y = Svi + (SVMin)$$

Dengan catatan, SV yang nilainya kecil atau harga negatif terbesar diubah menjadi sama dengan satu.

3.5.4 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.5.4.1 Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Sugiyono (2015:121) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Uji validitas yang dilakukan bertujuan untuk menguji item kuesioner yang valid dan tidak valid. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Menurut Sugiyono (2015:178), syarat minimum suatu item dianggap valid adalah:

- a. Jika nilai $r \geq 0,30$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid.

- b. Jika nilai $r \leq 0,30$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner dianggap tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* menurut Sugiyono (2015:248) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

$\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum x$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

n = Banyaknya sampel

3.5.4.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama. Sugiyono (2015:121) reliabilitas menyatakan bahwa:

“Instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha* yang penulis kutip dari Ety Rochaeaty (2009:54) dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \alpha = R = \frac{N}{N - 1} \left(\frac{S^2(1 - \sum Si^2)}{S^2} \right)$$

Keterangan:

α = Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach*

S^2 = Varians skor keseluruhan

Si^2 = Varians masing-masing item

3.5.5 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan, yaitu dengan menganalisis:

1. Seberapa besar pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor Internal pada BUMN sektor industri pengolahan Di Kota Bandung
2. Seberapa besar pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Auditor Internal pada BUMN sektor industri pengolahan Di Kota Bandung
3. Seberapa besar pengaruh Profesionalisme dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Auditor Internal pada BUMN sektor industri pengolahan Di Kota Bandung

Analisis ini digunakan untuk menunjukkan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Data *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) 23.0 for windows.

3.5.6 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu sebelum dibuat analisis korelasi dan regresi, hal tersebut untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error (ε) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 23.0 for windows*. Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi

korelasi kuat, maka terdapat masalah multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu variabel independen dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2012:234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIP) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIP adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432). Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Menurut Gujarati (2012:406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulan terdapat heteroskedastisitas varian dari *residual* tidak homogen).

3.5.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas yang akan diuji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat, maka proses analisis regresi yang dilakukan adalah analisis regresi linear berganda. Menurut Sugiyono (2015:277) bentuk persamaan dari regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Kinerja Auditor Internal
X ₁	= Profesionalisme
X ₂	= Motivasi Kerja
α	= Kostanta
$\beta_1 \beta_2$	= Koefisien regresi
ε	= Faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

3.5.8 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2015:256) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi product moment antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi product moment antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi product moment antara X_1 dengan X_2

Untuk dapat memberikan interpretasi seberapa kuat hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan Y, maka dapat digunakan pedoman interpretasi data yang dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.8

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Korelasi Lemah atau Tidak ada korelasi
0,20 – 0,399	Korelasi Rendah
0,40 – 0,599	Korelasi Sedang
0,60 – 0,799	Korelasi Kuat
0,80 – 1,000	Korelasi Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2015:250)

3.5.9 Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

β = Koefisien Beta

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antar variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen (X) yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted R²*) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R²* semakin besar mendekati 1 maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R²* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi

3.5.10 Uji Hipotesis

Langkah selanjutnya dari analisis data adalah menguji hipotesis, dengan tujuan untuk mengetahui apakah apakah terdapat pengaruh yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sugiyono (2015:70) berpendapat bahwa hipotesis adalah:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

3.5.10.1 Uji Parsial

Guna mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen tidak dipergunakan uji T karena penelitian dilakukan dengan memperhatikan nilai koefisien regresi secara sensus. Untuk pengujian pengaruh parsial digunakan rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_{01} : \beta_1 = 0$, Profesionalisme tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal.

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$, Profesionalisme berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal.

$H_{02} : \beta_2 = 0$, Motivasi Kerja tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal.

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$, Motivasi Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal.

Berhubung data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data seluruh populasi atau menggunakan sensus, maka tidak dilakukan uji signifikansi. Seperti dikemukakan oleh Cooper dan Schindler (2014:430) yang dialihbahasakan oleh Budijanto, bahwa uji signifikansi dilakukan untuk menguji keakuratan hipotesis berdasarkan fakta yang dikumpulkan dari data sampel, bukan dari data sensus.

Jadi untuk menjawab hipotesis penelitian, koefisien regresi yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol. Apabila nilai koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji tidak sama dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila semua koefisien regresi sama dengan nol, maka H_0 diterima.

3.5.10.2 Uji Simultan

Pada pengujian secara simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk pengujian pengaruh simultan digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat pengaruh Profesionalisme dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Auditor Internal.

H_a : terdapat pengaruh Profesionalisme dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Auditor Internal.

Sama halnya dengan uji parsial, untuk menguji pengaruh simultan tidak dilakukan uji signifikansi. Jadi untuk menjawab hipotesis simultan, koefisien regresi yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol. Apabila nilai koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji tidak sama dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji sama dengan nol maka H_0 diterima.

3.5.11 Rancangan Kuesioner

Kuesioner dibagikan kepada 44 responden kepada auditor internal atau bagian Satuan Pengawasan Internal BUMN sektor industri pengolahan di Kota

Bandung. Peneliti menggunakan jenis kuesioner tertutup sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban dari setiap poin pertanyaan tersebut.

Kuesioner terdiri dari 78 pertanyaan, yaitu 20 pertanyaan untuk Profesionalisme, 12 pertanyaan untuk Motivasi Kerja dan 46 pertanyaan untuk Kinerja Auditor Internal.